

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS X
DI SMKN 3 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NURFADILA
18 0201 0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS X
DI SMKN 3 LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

NURFADILA
18 0201 0059

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hasbi, M. Ag.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurfadila

NIM : 18 0201 0059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan



Nurfadila
NIM. 18 0201 0059

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Luwu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah di munaqasyah pada hari Senin, 16 Januari 2023 bertepatan dengan 23 Jumadil akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Palopo, 09 Februari 2023


TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

()

Ketua Sidang

2. Dr. Baderiah, M.Ag.

()

Penguji I

3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

()

Penguji II

4. Dr. H. Hasbi, M.Ag.

()

Pembimbing I / Penguji

5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

()

Pembimbing II / Penguji

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Nurdin K. M.Pd
NIP. 19681231 199906 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I,

Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku pembimbing I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dr. Baderiah, M.Ag. dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Lisa Aditiya Dwiwansyah Musa, S.Pd, M.P.d selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu

peneliti dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala sekolah SMKN 3 Luwu. Beserta guru-guru dan stafnya yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Maul, Ibunda Sriana, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudaraku Amin dan Abizhar yang selama ini banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya Linda Aprilianti dan Fitriani, yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis, hingga sampai ditahap ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya kelas PAI B), Teman-teman PLP II dan KKN angkatan 40 yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa selama penyusunan skripsi ini. Sukses ki! Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt. dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 10 Oktober 2022
Penulis,

Nurfadila
NIM. 18 0201 0059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	.dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اى	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
او	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa*:
هَوَّلَ *hauila*:

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata
 رَمَى : rama
 قِيلَ : qila
 يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجِينَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعِيمٌ : *nu`ima*
 عُدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* (ـَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : „Alī (bukan „Aliyy atau A‘‘ly)
عَرَبِيٌّ : „Arabī (bukan A‘‘rabiyy atau „Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan *alif lam ma‘rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*
النَّوْعُ : *al-nau‘*
شَيْءٌ : *syai‘un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

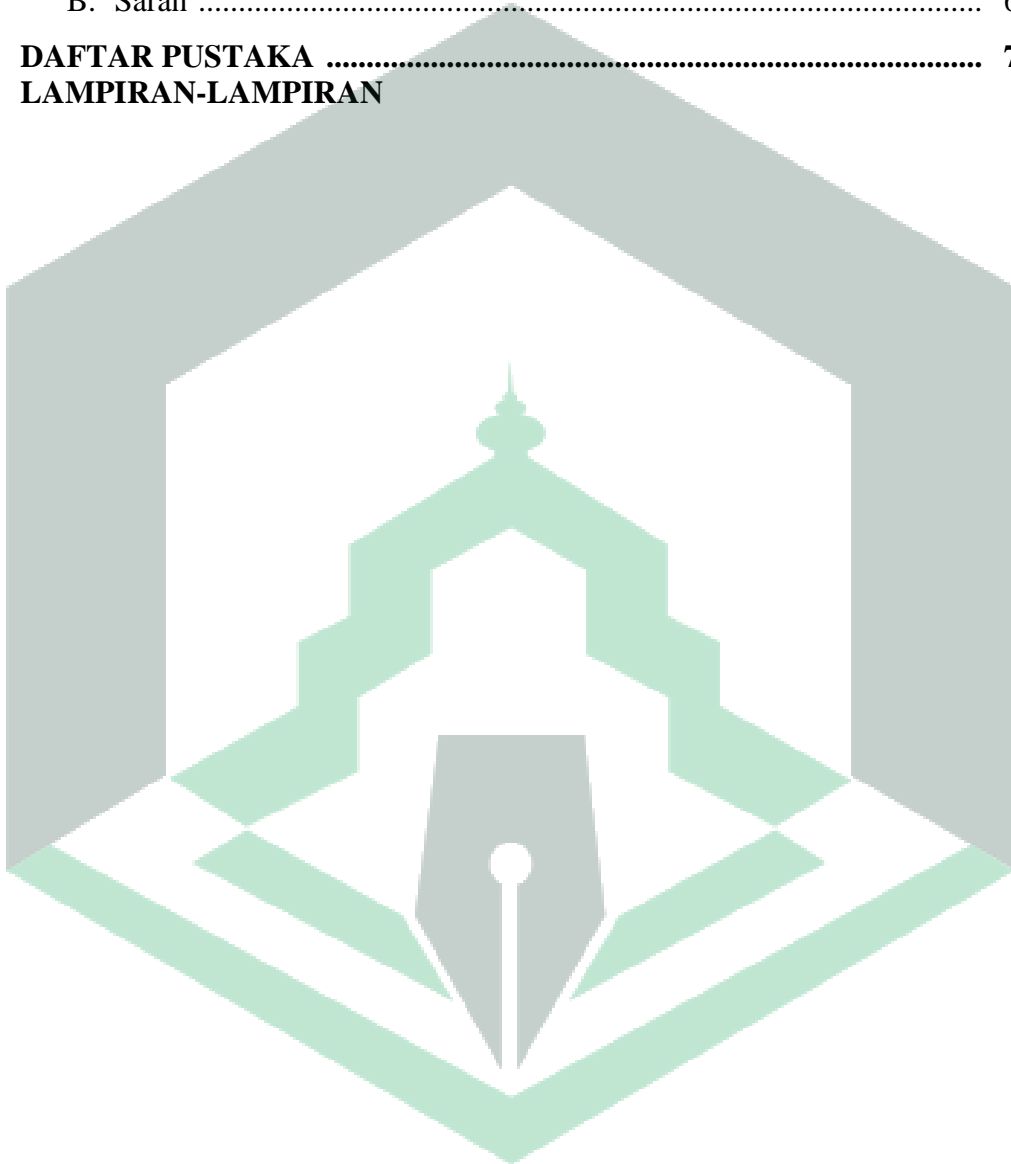
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADITS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	12
1. Konsep Pendidikan Karakter	12
2. Pendidikan Agama Islam	23
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Defenisi Istilah	38
D. Desain Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
I. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Ahzab/33:21	22
Kutipan ayat 2 QS Az-Dzariyat/51:56	25



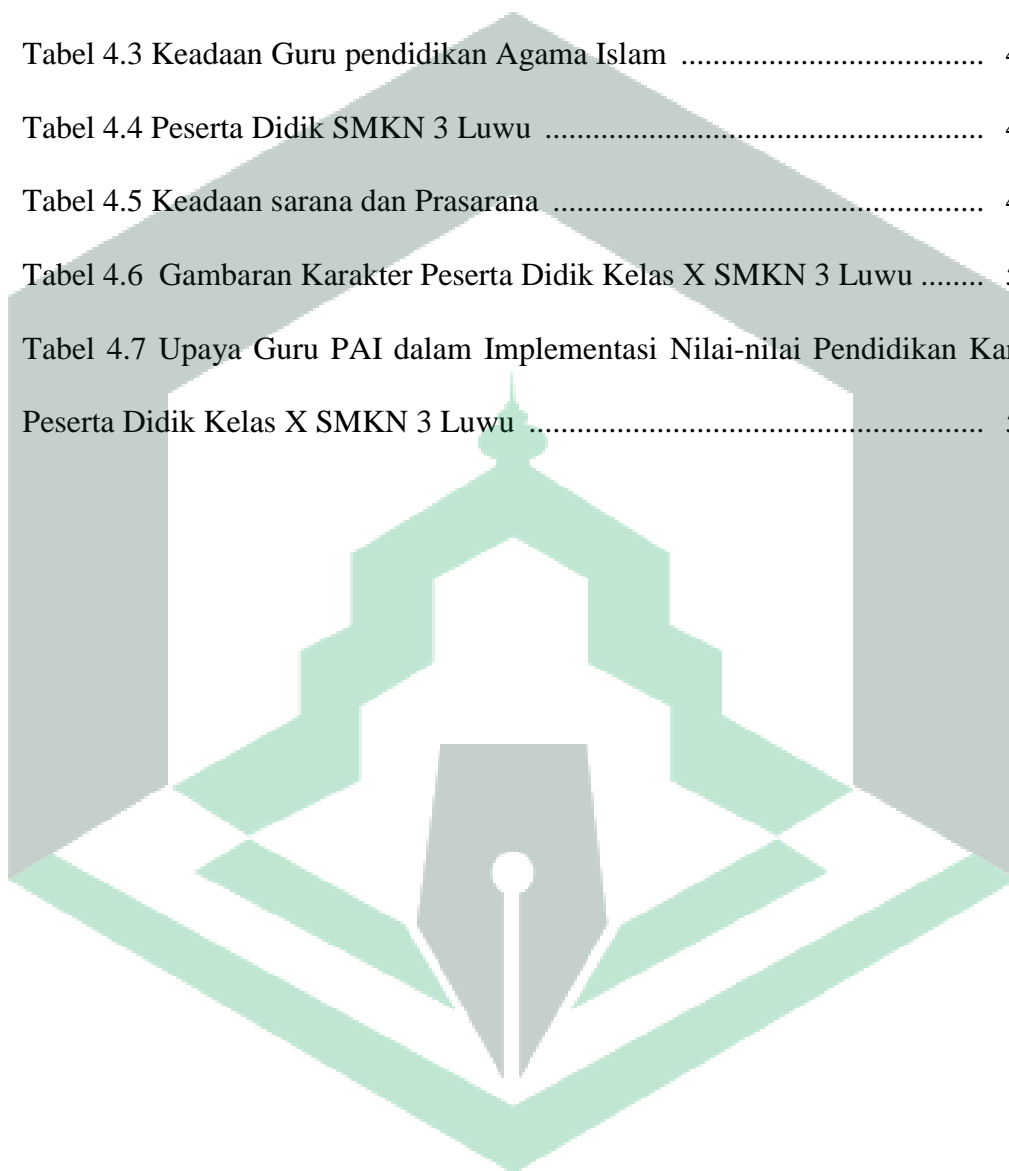
DAFTAR HADITS

Hadis 1 Hadis tentang akhlak	22
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabe 4.1 Identitas Sekolah	45
Tabel 4.2 Keadaan Kepala Sekolah SMKN 3 Luwu	46
Tabel 4.3 Keadaan Guru pendidikan Agama Islam	47
Tabel 4.4 Peserta Didik SMKN 3 Luwu	48
Tabel 4.5 Keadaan sarana dan Prasarana	48
Tabel 4.6 Gambaran Karakter Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu	52
Tabel 4.7 Upaya Guru PAI dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 35



ABSTRAK

Nurfadila, 2023. *“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X Di SMKN 3 Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh bapak Dr. H. Hasbi., M.Ag. dan bapak Makmur., S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Gambaran karakter peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu, 2) Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu merangkum data yang telah didapatkan, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran karakter peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu sudah cukup baik, meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang buruk oleh karena itu, masih perlu pengajaran, didikan serta pembiasaan. 2) Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik melalui pembelajaran praktek seperti sholat dhuha, sholat dzuhur dan tugas mandiri maupun kelompok. 3) Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMKN 3 Luwu meliputi adanya kegiatan ekstrakurikuler Rohis, lingkungan sekolah yang baik, tata tertib, serta sinergitas antar guru dan juga komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik Faktor penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMKN 3 Luwu meliputi kurangnya jam pelajaran PAI guna memaksimalkan pembelajaran teori dan praktek, serta kurangnya pengawasan diluar sekolah yang akan berdampak pada kebiasaan peserta didik yang telah di ajarkan di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia.¹ Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.² Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara historis pendidikan karakter merupakan misi utama para Nabi. Bahkan Nabi Muhammad saw. sejak awal kenabiannya merumuskan tugasnya dengan pernyataan bahwa dirinya diutus untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial peserta didik dengan perilaku

¹Buchory M.S, *Guru : Kunci Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2013), 33.

²Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 6.

dan sikap hidup yang dimilikinya.³ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban dunia.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁴ Baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga menjadi manusia insan kamil.

Sekolah merupakan lembaga paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif seperti harapan orang tua.⁵ Namun, tidak dipungkiri jika ternyata di dalam realitasnya, praktik pendidikan di Indonesia masih belum dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik. Serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih dibangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja. Mulai dari kurikulum pendidikan yang masih sering bermasalah, adanya pendidik yang tidak profesional,

³Moh Matsna, *Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas Satu*, (Jakarta: Karya Toha Putra, 2004), 75-76.

⁴Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

⁵Zaim Elmubarok, *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 106.

pelaksanaan pembelajaran yang tidak professional, tujuan pendidikan dasar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan proses implementasi pendidikan karakter yang belum terlaksana dengan baik.⁶ Sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami kemerosotan moral dan krisis karakter.

Oleh karenanya dari pemaknaan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁷ Sehingga dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus terlibat termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah.

Tujuan utama dalam pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, manusia sejati yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun juga sekaligus memiliki kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual.⁸ Baik dia warga sekolah, warga masyarakat dan juga warga negara yang baik sehingga tercapai keadilan dan kebahagiaan dalam kehidupan.

⁶Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 18.

⁷Pupuh Fathurrahman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 94.

⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 31.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter sekolah, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan budaya sekolah, dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Pembelajaran agama Islam menjadi sangat penting untuk dijadikan pijakan dalam pembinaan karakter peserta didik, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama Islam tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia.⁹ Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh pendidikan agama Islam, tetapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersama-sama.

Meskipun demikian, pendidikan agama Islam dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pengembangan karakter peserta didik, terutama karena hampir semua materi pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai karakter. Di samping itu, aktifitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam dapat dijadikan sarana untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter mulia.

Peran agama, norma, masyarakat, dan adat istiadat yang selaras dengan nilai-nilai jati diri bangsa dalam hal ini mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik

⁹Afiatun Sri Hartati, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 1, (Juni 2015, 91.)

dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Keseluruhan dari setiap ajaran agama, moral, dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter yang ditampilkan melalui bentuk tingkah laku. Diharapkan nantinya tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁰ Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan, strategi, dan isi atau materi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.

SMKN 3 Luwu, terletak di Dusun Mekar Jaya, Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu merupakan sekolah yang memiliki cukup banyak peserta didik. Selain itu memiliki beberapa jurusan yaitu diantaranya Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pengelasan, dan Akuntansi Keuangan Lembaga. Adanya pengaruh perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik untuk melakukan pelanggaran. Melanggar aturan sekolah seperti membolos merupakan perilaku yang tidak baik. Peserta didik yang memiliki karakter Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan sangat penting dalam membentuk

¹⁰Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2011), 111.

akhlak peserta didik dan bertanggungjawab untuk mendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk menjadi orang dewasa, mandiri, dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 3 Luwu, diperoleh gambaran karakter peserta didik dapat dilihat dari cara mereka berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal. Bagaimana peserta didik memperlakukan teman mereka juga dapat memberikan petunjuk tentang karakteristik mereka. Guru perlu menyadari bagaimana peserta didik berkomunikasi, seperti apakah mereka mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan betapa sulitnya memecahkan masalah. Ekspresi wajah juga dapat menunjukkan apakah peserta didik memahami materi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai karakter serta pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Dan dalam hal ini lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk membentuk karakter terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan melihat pentingnya penerapan pendidikan karakter di seluruh mata pelajaran di sekolah terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 LUWU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui gambaran karakter peserta didik di SMKN 3 Luwu
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

1. Bagi peserta didik
 - a. Agar peserta didik lebih mudah memahami pendidikan karakter yang terdapat pada pelajaran pendidikan agama Islam.

- b. Agar peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru

- a. Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah yang telah mengembangkan pendidikan karakter.
- b. Meningkatkan keprofesionalan seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Agar dapat menerapkan dan mencontohkan semua nilai karakter yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

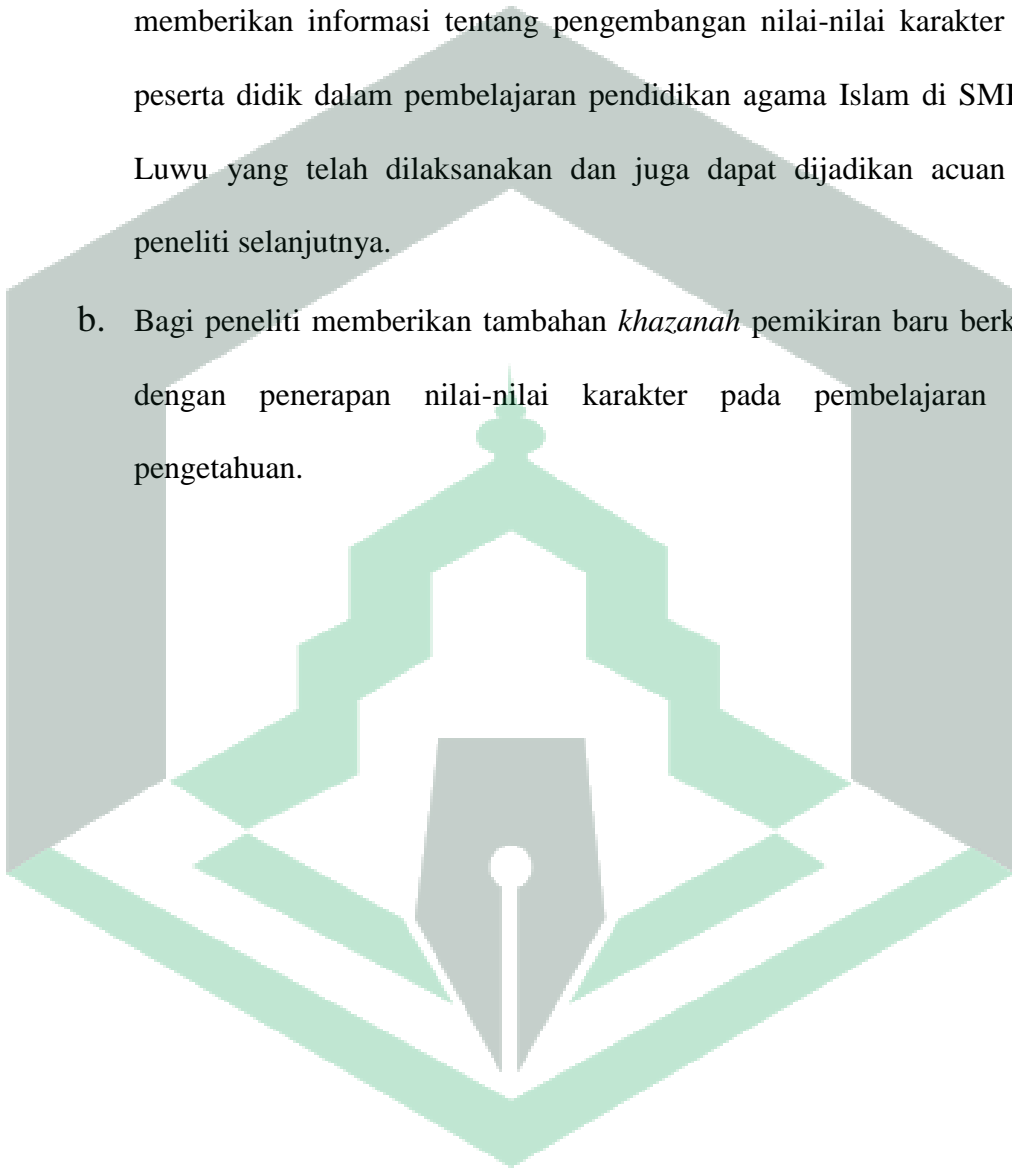
3. Bagi lembaga (sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah yang ingin mengembangkan diri menjadi sekolah yang berbasis pendidikan karakter, sehingga penelitian ini dapat menjadi satu media untuk mensosialisasikan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter.

- a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan nilai karakter positif di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum di sekolah.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengelola pendidikan, sekolah sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan. Serta dapat memberikan informasi tentang pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Luwu yang telah dilaksanakan dan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi peneliti memberikan tambahan *khazanah* pemikiran baru berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran ilmu pengetahuan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Agus Kholidin, dengan judul penelitian “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara” Penelitian tersebut membahas tentang Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara. Penelitian ini dilaksanakan melalui kemah dan malam bina iman dan taqwa yang mengajarkan peserta didik untuk bersikap jujur, mandiri, menghargai, bersahabat, dan senantiasa bersikap adil. Dari penelitian ini mengajarkan para siswa untuk senantiasa melakukan pembiasaan dalam hal-hal positif.¹

Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian dimana pada peneliti sebelumnya berada di Metro Utara sedangkan penelitian ini berada di Desa Kalibamamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, serta jenjang pendidikan dimana peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan peneliti sebelumnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama.

¹Agus Kholidin, “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara, *Skripsi*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017)

2. Ayu Astari Iksan, dengan judul penelitian “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penerapan pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo. Dimana sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karir diperkenankan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.²

Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter dan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pengembangan diri siswa sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Dwi Wahyu Silvana Yoga, dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMPN 1 Semarang”. Penelitian tersebut membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter

²Ayu Astari Iksan, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo”, *skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMPN 1 Semarang. Dalam proses penerapannya dilakukan melalui 2 proses yaitu kegiatan pembelajaran dan kegiatan luar pembelajaran. Dari kegiatan luar pembelajaran menghasilkan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui budaya dan sikap nasionalisme. Kemudian melakukan evaluasi tentang penerapan pendidikan karakter, yaitu dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui pedoman penilaian guru, dan diluar kegiatan pembelajaran dilihat melalui buku tata tertib siswa SMPN 1 Semarang.³

Berdasarkan penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek kajian penelitian sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya merujuk kepada perkembangan pembelajaran peserta didik terkait dengan pembelajaran di dalam maupun diluar (ekstrakurikuler), kemudian melakukan evaluasi sedangkan penelitian peneliti ini merujuk kepada tujuan pendidikan nasional dan penerapan nilai- nilai pendidikan karakter.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter
 - a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah tabiat atau kepribadian seseorang yang dapat diubah di dalam kehidupan seseorang. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara

³Dwi Wahyu Silvana Yoga, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Semarang, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

berfikir dan bertindak.⁴ Karakter biasanya diartikan oleh orang lain adalah kepribadian subjektif yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Zainal dan Sujak menyatakan, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).⁵ Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku seseorang.

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁶ Dalam buku lain, Kemendiknas juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.⁷ Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau loving good (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

⁵Zainal, Sujak. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2.

⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), 4.

⁷Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), 6.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang, bersumber dari ilmu pengetahuan yang mampu di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat melalui tindakan. Karakter yang baik adalah karakter yang berasal dari mengetahui yang baik, kemudian keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik. Pengertian pendidikan karakter banyak didefinisikan oleh berbagai ahli sehingga banyak perbedaan namun maknanya tetap sama. Pendidikan karakter dilaksanakan terlebih dahulu dengan berbagai rencana dan struktur secara matang sehingga peserta didik mampu menerima secara baik. Pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.⁸ Pendidikan karakter juga dipahami sebagai upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berfungsi untuk membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik, dan membangun sikap warga negara yang cinta

⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), 46.

damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.⁹ Dengan demikian fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yaitu mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, dan memiliki sikap yang mencerminkan sikap saling menghargai antar agama, budaya di kehidupan bermasyarakat.
- 2) Perbaikan yaitu memperbaiki karakter anak didik yang cenderung dari agama dan mampu mengembangkan potensi anak bangsa yang cerdas dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, dan menjadi teladan bagi orang lain.
- 3) Penyaring yaitu menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sehingga dapat memberikan contoh terhadap orang lain.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi menjadi empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama serta mempunyai beragam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari selalu didasari pada ajaran dan kepercayaan yang dianut. Karenannya, pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

⁹Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan 2011 (Jakarta: Pusat Kurikulum), 7.

Kedua, Pancasila dan UUD 1945. Negara Indonesia ditegakkan atas prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Artinya, nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 menjadi nilai-nilai yang mengatur pola kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik serta patuh pada prinsip dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Ketiga, budaya. Nilai budaya dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya menjadi penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam pengembangan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tersebut dirumuskan sebagai kualitas yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia.¹⁰ Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Nilai-nilai karakter utama yang menjadi prioritas dalam pendidikan karakter yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Masing-masing nilai tersebut tidak berdiri dan berkembang sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis,

¹⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 39-41.

dan membentuk keutuhan pribadi.¹¹ Nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Nilai karakter religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Nilai karakter nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sikap nasionalis ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama. Nilai karakter integritas

¹¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, 2008), 9.

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

3) Nilai Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan.

4) Nilai karakter mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Peserta didik yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

5) Nilai karakter gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap menghargai sesama, dapat bekerja sama, inklusif, mampu berkomitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia.¹² Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu.

d. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah saat ini sedang terfokus kepada penanaman nilai. Pendidikan karakter dapat dikatakan integral dan utuh apabila dalam pembelajarannya memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai macam

¹²Kementerian Pendidikan Nasional.. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, 2010), 8.

metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat membantu mencapai idealisme dan tujuan pendidikan karakter.

Menurut Doni Koesoema dalam buku Mahbubi, ada lima metode pendidikan karakter yang bisa diterapkan dalam sekolah yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan. Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan karakter tertentu. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaan, dan maslahatnya. Mengajarkan nilai memiliki dua faedah. Pertama, memberikan pengetahuan konseptual baru, kedua, menjadi pembanding atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, maka proses mengajarkan tidaklah monolog, melainkan melibatkan peran serta peserta didik.
- 2) Keteladanan. Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting. Guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan. Peserta didik akan meniru apa yang dilakukan gurunya ketimbang yang dilaksanakan sang guru. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, melainkan juga dari seluruh manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Juga bersumber dari orang tua, karib kerabat, dan siapapun yang sering berhubungan dengan peserta didik. Pada titik ini, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh, saling mengajarkan karakter.

- 3) Menentukan prioritas. Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidak nya pendidikan karakter dapat menjadi jelas, tanpa prioritas, pendidikan karakter tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi visi lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki kewajiban. Pertama, menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik. Kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter. Ketiga, jika lembaga ingin menentukan perilaku standar yang menjadi ciri khas lembaga maka karakter lembaga itu harus dipahami oleh anak didik , orang tua dan masyarakat.
- 4) Praktis prioritas. Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas karakter adalah bukti dilaksanakan prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu.
- 5) Refleksi. Berarti dipantulkan kedalam diri. Apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang.¹³ Refleksi juga dapat disebut sebagai proses bercermin, mematut-matutkan diri ada peristiwa/konsep yang telah teralami.

¹³Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar 2018), hlm. 212-217.

Nilai-nilai pendidikan karakter ini harus melekat pada setiap peserta didik sehingga mampu menciptakan generasi yang berakhlakul *karim*. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensinya dalam bidang keagamaan dan bidang bakat sehingga nantinya mampu memunculkan peserta didik yang berkualitas. Dalam penerapan pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu mencontoh akhlak Rasulullah. Akhlak Rasulullah telah dijelaskan dalam al-Qur'an, beliau adalah suri teladan dalam agama Islam yang mampu membawa peradaban dunia menjadi lebih baik. Rasulullah adalah panutan yang baik dalam segala aspek yaitu sebagai pemimpin yang memiliki perilaku dan akhlak yang patut dicontoh oleh siapapun. Akhlak Rasulullah telah dijelaskan dalam al-Qur'an Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ahzab/33:21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.¹⁴

Rasulullah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا
 أَدْبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

¹⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf al-Hilali*, 420.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin ‘Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu’man saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka”. (HR. Ibnu Majah)¹⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa Arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi‘il *Rabba-Ya Robbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta’lim* (pengajaran) atau *Ta’dib* (pembinaan).¹⁶ Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar, kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik disekolah.

Pendidikan Islam atau *Tarbiyah Al-Islamiyah* sering diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengembangan dan pembinaan. Dalam tradisi Islam itu sendiri banyak dijumpai *ta’lim* yaitu pengajaran. Pendidikan praktiknya dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar. Sedangkan agama Islam dipahami

¹⁵Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), 1211.

¹⁶Drs. Muhaimin, M.A, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 75.

sebagai objek pembelajaran yang kita kenal dengan sebutan ilmu.¹⁷ Pendidikan agama Islam berarti proses belajar mengajar tentang ilmu agama Islam.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁸ Pendidikan agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman.

Pendidikan Islam merupakan usaha orang dewasa muslim dan bertaqwa secara sadar untuk mengarahkan serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah atau kemampuan dasar melalui ajaran Islam mengarah ke arah maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁹ Paling tidak ada dua makna yang dapat dari pengertian pendidikan Islam itu sendiri. Pertama, pendidikan tentang Islam. Kedua, pendidikan menurut Islam. Pengertian pendidikan Islam yang pertama lebih mengarah pada materi pelajaran dalam pendidikan, sedangkan pada pengertian kedua lebih menempatkan Islam sebagai perspektif dalam pendidikan Islam.

¹⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar 2018), 227-228.

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 78.

¹⁹Sigit Priatmoko, "Jurnal Studi Pendidikan Islam", no 2 (Juli, 2018): 224, <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/948>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Syarat manusia yang pantas menjadi khalifah di dunia adalah dengan menjadi pribadi dengan akhlak mulia. Dalam islam, akhlak mulia tercipta melalui proses penanaman nilai-nilai yang sejalan dengan sumber ajaran- ajaran agama. Hal inilah yang diharapkan dari proses pendidikan. Oleh karenanya, Islam memandang pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan harus selalu berjalan.²⁰ Pendidikan menjadi proses transpormasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik sehingga tumbuh dan berkembang potensi fitrahnya, sehingga kemudian tercipta keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan adalah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu. Menurut al-Ghazali tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "*muttaqun*". Hal ini sesuai dalam QS Az-Dzariyat/51:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

²⁰Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.²¹

Merujuk dari uraian di atas, yang dimaksud tujuan Pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik individu maupun secara sosial.²² Tujuan yang akan diraih sejalan dengan keberadaan penciptaan manusia, yakni mengembangkan nalar, penataan perilaku serta emosi manusia yang dilandaskan dengan Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.²³ Berdasarkan uraian di atas tergambar bahwa tujuan yang ingin dicapai dari interaksi dalam proses pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang sempurna. Manusia sempurna dalam islam digambarkan sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia (*akhlakul karimah*).

c. Peran Pendidikan Agama Islam

Karakteristik atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Mushaf al-Hilali*, 408.

²²Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 117.

²³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 42.

sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga pendidikan agama lain (Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu) di sekolah. Sejalan dengan ini, semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan karakter dan setiap guru atau dosen haruslah memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didiknya.

Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu. Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu amaliah. Artinya, seorang yang memperoleh suatu ilmu akan dianggap berarti apabila ia mampu mengamalkan ilmunya. Terkait dengan hal ini Al-Ghazali mengatakan, “manusia seluruhnya akan hancur, kecuali orang-orang yang berilmu. Semua orang yang berilmu akan hancur, kecuali orang-orang yang beramal. Semua orang yang beramalpun akan hancur, kecuali orang-orang yang ikhlas dan jujur”.

Ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan dalam mengelola pendidikan, yaitu ilmu itu sendiri, pengamalan ilmu tersebut, dan tauhid yang menjadi dasar utamanya. Kalau ketiga komponen itu tidak dipahami dan tidak diberikan secara integral, tujuan pendidikan yaitu karakter atau akhlak mulia akan sulit tercapai.

d. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan dan membimbing peserta didik sehingga mampu berkontribusi menggunakan nilai-nilai keagamaan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal dan Sujak yang menyatakan bahwa dalam struktur kurikulum

kita, ada dua mata pelajaran yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu pendidikan agama dan PKN.²⁴ Pembelajaran bermuatan pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung didalam maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi) tetapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual atau strategi pembelajaran yang aktif karena dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai kepada peserta didik. Zainal dan Sujak menyatakan bahwa prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebisa mungkin diaplikasikan pada semua tahap pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Islam yang memuat beberapa karakter penting karena prinsip tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai.

Menurut Masnur Muslich, pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁵ Proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam

²⁴Zainal dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Yrama Widya. 2011), 6.

²⁵Mansur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis, Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 41.

dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Dalam proses pengintegrasian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Berikut ini cara singkat pengintegrasian:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang paling pokok sebelum melakukan pelaksanaan. Dengan adanya proses perencanaan yang baik dan terstruktur maka guru siap melaksanakan pembelajaran berkarakter. Proses perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah menyiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Sehingga mempermudah terlaksananya penerapan pendidikan karakter.

2) Pelaksanaan

Tim pendidikan karakter kemendiknas membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik dapat melaksanakan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Proses pembelajaran berlangsung dengan menggambarkan penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan oleh pendidik.

3) Penilaian

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani menyatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah suatu proses kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik untuk mengambil keputusan bagi

guru.²⁶ Penilaian diasumsikan suatu alat untuk mengukur tercapai tidaknya pembelajaran. Dengan adanya penilaian, guru bisa mengetahui keadaan peserta didik tercapai tidaknya pembelajaran dan dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukannya terutama terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.

e. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Adapun yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Bahan ajar yang terlalu menekankan pada aspek kognitif saja

Melihat problem yang terjadi dalam pendidikan sekarang yang hanya menekankan peserta didik pada aspek kognitif saja dan melalaikan aspek psikomotorik dan afektif. Sehingga peserta didik hanya berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai tinggi tanpa memikirkan karakter dalam diri dan membuat peserta didik lalai bahwa karakter lebih penting dari nilai di sekolah.

2) Minat peserta didik

Menurut Oemar Hamalik, masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain guru kurang mampu atau kurang berminat, peserta didik kurang mampu mengikuti pembelajaran, peserta didik berbeda satu sama lain.²⁷ Bicara masalah minat peserta didik memang tidak lepas dari perbedaan setiap peserta didik yang ada di sekolah sehingga setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan secara kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perbedaan kemampuan

²⁶Fathurrohman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Nuha Litera 2010), 63.

²⁷Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2002), 16.

peserta didik ini juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik untuk belajar dan mencerna nilai-nilai karakter yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Kurangnya sarana dan prasarana pendukung

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. Oemar Hamalik menyatakan permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang praktek laboratorium, dan sebagainya. Masalah instruksional terbatas kurangnya alat peraga. Karena kita tahu bahwa penggunaan media baik dalam proses pembelajaran ataupun untuk mengimplementasikan pendidikan karakter juga diperlukan bagi guru dan peserta didik. Sarana prasarana tersebut dibutuhkan baik di kelas maupun di luar kelas. Dukungan sarana, prasarana, dan pembiayaan hendaknya ditunjang oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha seperti dalam mengadakan tanaman hias atau tanaman produktif dll.

4) Kurangnya SDM para guru

Kita tahu bahwa guru adalah ujung tombak dari proses implementasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, namun sangat disayangkan banyak sekali para guru yang masih belum memahami secara sempurna mengenai strategi pengimplementasian pendidikan karakter tersebut dalam setiap mata pelajaran. Hal ini disebabkan minimnya sosialisasi dan pelatihan pengimplementasian pendidikan karakter tersebut pada mereka. Padahal pembinaan untuk pendidikan karakter yang bersumber dari nilai-nilai yang diprioritaskan sebaiknya dilakukan terencana dan terprogram dalam sebuah

program di dinas pendidikan.²⁸ Yang mana pelaksana kegiatan ini dilakukan oleh tim professional tingkat daerah seperti TPK Provinsi dan kabupaten/kota.

5) Minimnya waktu belajar di kelas

Minimnya jam belajar di kelas pada setiap pelajaran tentunya menjadi permasalahan juga dalam proses implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap mata pelajaran. Jadi dibutuhkan penambahan waktu belajar di kelas untuk pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga guru dan siswa bisa lebih leluasa untuk mencerna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam materi ajar tersebut. Karena proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu peserta didik tersebut baik kognitif, afektif, psikomotorik dan fungsi totalitas sosiokultural mereka pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan masyarakat.²⁹ Sehingga sangat di butuhkan waktu belajar yang lebih dalam memaksimalkan penerapan pendidikan karakter.

f. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter guru mengalami beberapa kendala dan hambatan namun ada upaya untuk mencari solusi dan yang mendukung upaya implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut :

1) Adanya kelompok kerja guru (KKG)

²⁸Tim Penyusun Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*,(Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas. 2011), 16.

²⁹Tim Penyusun Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*,(Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas. 2011), 15.

Menurut Mulyasa, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kelompok kerja guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru.³⁰ Kelompok kerja guru (KKG) merupakan bagian yang dapat menunjang dan mendukung implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah.

2) Kegiatan remedial

Guru juga melakukan remedial pada peserta didik yang belum mencapai KKM. Remedial merupakan salah membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data.

3) Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan hari-hari besar Islam

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga dapat mendukung implementasi pendidikan agama Islam di sekolah karena didalam kegiatan tersebut peserta didik dapat membiasakan diri untuk berdisiplin, musyawarah dan bekerjasama. Selain kegiatan ekstra kegiatan-kegiatan hari besar Islam juga dapat dijadikan media implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dipelajari di kelas.

4) Dukungan keluarga dan masyarakat

Dukungan keluarga dan masyarakat tentunya sangat diperlukan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dukungan keluarga dapat berupa memberikan teladan yang baik dan mengawasi anak-anaknya ketika di rumah. Sedangkan masyarakat dapat juga memberikan suasana yang kondusif bagi peserta didik yang membiasakan kebaikan di rumah, seperti dengan memberikan dukungan kepada

³⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 110.

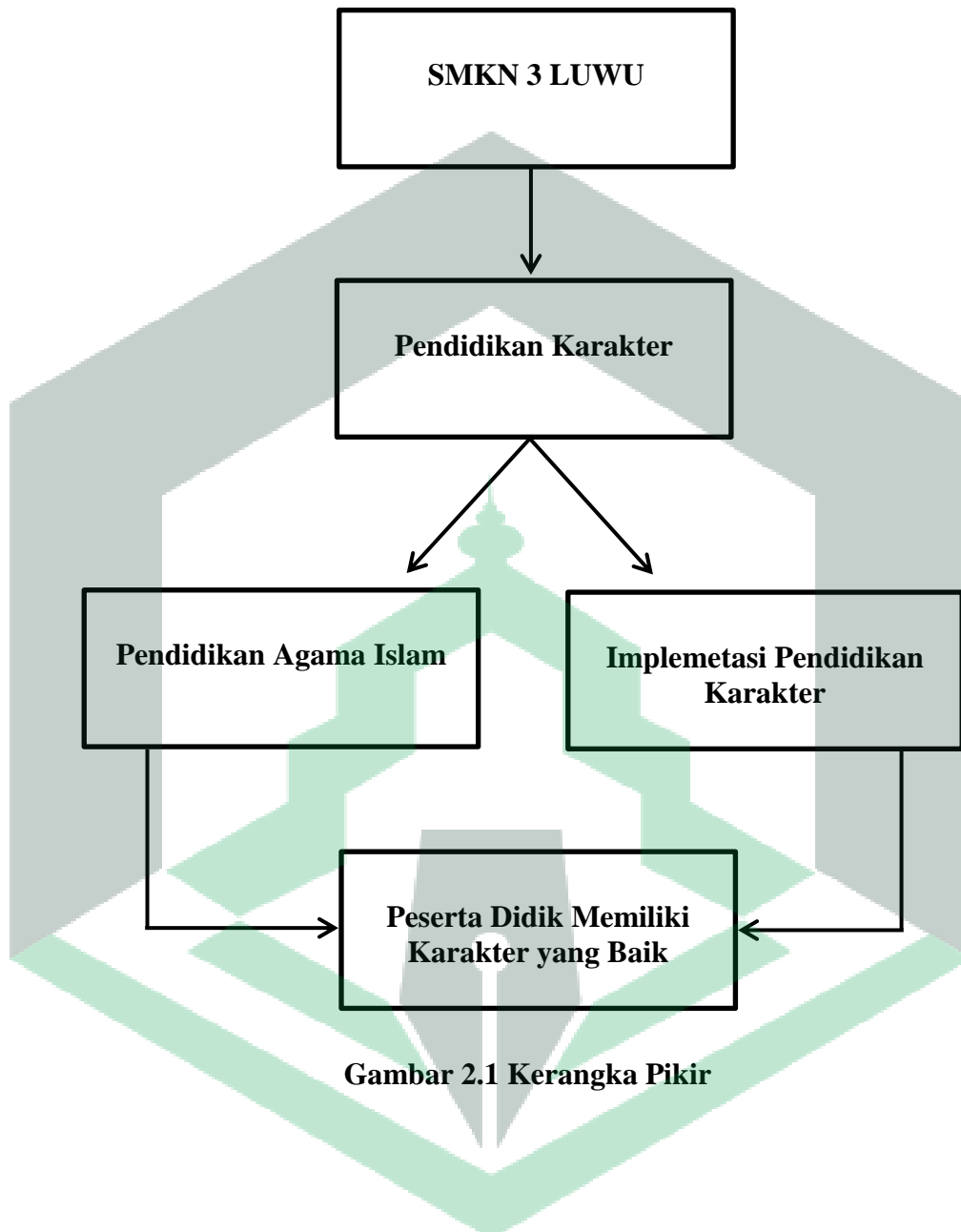
anak yang berperilaku baik dan memberikan teguran pada anak-anak yang memiliki kebiasaan yang tidak baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang akan dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X SMKN 3 Luwu. Dalam pengembangan karakter peserta didik tercantum dalam tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter peserta didik dengan baik, bertolak pada tujuan tersebut maka guru dan peserta didik berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar secara terstruktur, sistematis dan teratur. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam akan lebih menekankan peserta didik pada aspek pembiasaan tentang spiritual keagamaan peserta didik yang akan mengantarkan peserta didik pada karakter dan sosiologis yang baik dalam proses pembelajaran.

Berikut dikemukakan bagan kerangka pikir penelitian ini



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna dibalik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali polemik. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian harus berada di lapangan/latar penelitian dalam jangka waktu yang memadai.² Di lapangan peneliti melakukan pengamatan, wawancara, membentuk dan ikut serta dalam kelompok diskusi terfokus.

Definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subjek dan informan

¹Nana Syaodi S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), 60.

²Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012), 11.

serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan berupa kata-kata atau istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu pendekatan pedagogis, dimana pendekatan ini dilakukan berpijak pada teori-teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud adalah membatasi peneliti dalam mengolah data yang telah didapatkan secara baik yaitu memilih mana data yang relevan dan tidak relevan. Adapun batasan data yang peneliti lakukan yaitu hanya mencakup pada rumusan masalah saja.

Penelitian akan difokuskan pada “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu”. Peneliti akan mencari tahu tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelas X dan apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelas X SMKN 3 Luwu.

C. Defenisi Istilah

1. Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan merencanakan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu menjadi pribadi peserta didik yang baik.
3. Pendidikan Agama Islam adalah proses mengajar, membimbing dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan agama.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskripif, penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menemukan faktor-faktor tentang fenomena yang akan diteliti dalam suatu komunitas atau kelompok tertentu. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah rumusan masalah, identifikasi masalah, pemilihan desain prosedur, pengumpulan data dan analisis data.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam proses penelitian ini yaitu dari kepala sekolah atau yang mewakili terutama yang bertanggung jawab pada bidang kesiswaan, dan terkhusus kepada pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh akan diambil melalui rekaman untuk mempermudah dalam

penyusunan laporan penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMKN 3 Luwu.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁴ Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan langsung)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencarian sistematik terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Wulan, 2015), 12.

⁴Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2018), 93.

berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMKN 3 Luwu. Lembar observasi digunakan peneliti pada saat observasi yaitu yang berisi kisi-kisi data-data apa yang akan diamati agar diperoleh lebih otentik, maka peneliti melakukan pencatatan atas hal yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah pedoman pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, agar dapat diketahui sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya yaitu terjun ke lapangan.

3. Handycam (alat pemotret)

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data dokumentasi melalui kegiatan. Selain itu juga data yang telah tersedia dalam bentuk lembaran kertas dan dokumen seperti dokumentasi (foto) laporan atau rekaman suara. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang Impelementasi Pendidikan karakter.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau mengamati secara langsung objek dan segala yang berhubungan dengan pembahasan masalah dalam proposal skripsi ini guna

mendapatkan data yang konkrit. Observasi dilakukan untuk melihat karakter peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu, secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi pribadi dari para peserta didik di SMKN 3 Luwu baik dari sikap atau akhlak disekolah maupun di luar sekolah.

2. Wawancara

Interview (wawancara) yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, dengan cara tanya jawab yaitu kepada kepala sekolah dan guru yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Terkhusus kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen-dokumen penting berupa data sekolah, hasil wawancara, data prestasi sekolah yang ada di SMKN 3 Luwu. Dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi lainnya. adapun dokumentasi yang dilakukan ialah dengan cara memotret kegiatan peserta didik dan memotret pada saat mewawancarai informan baik dari para guru maupun terhadap kepala sekolah.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah menguji tingkat kepercayaan data yang telah ditemukan. Pengujian keabsahan data memiliki fungsi yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang di data.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat 3 jenis triangulasi yang dapat mendukung sehingga diperoleh keabsahan data, adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepada kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru BK dan guru yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Terkhusus kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik.

2. Kecakupan referensi

Kecakupan referensi adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam seperti kamera, handycam dan alat rekam suara yang lainnya sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah dilakukan peneliti.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Produksi data

Produksi data dilakukan melalui proses pemikiran sensitif yang membutuhkan tingkat kecerdasan, keluasan dan pengetahuan yang tinggi.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah di reduksi untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir yang peneliti lakukan setelah kedua langkah di atas. Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang dapat mewakili dari seluruh jawaban para responden atau informan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimaknai sebagai arti data yang akan ditampilkan atau hasil akhir dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Luwu

SMKN 3 Luwu berdiri sejak tahun 2007 dengan luas lahan 40.000 M² dan bangunan 6345 M², dan lahan tanpa bangunan 21.922 M², yang diresmikan pada tanggal 26 Januari 2017. Sekolah ini beralamat Jalan Poros Palopo - Masamba Km 16 Karetan, Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama awal pada saat berdirinya sekolah ini yaitu SMK Negeri 1 Walenrang. Sekolah ini mulai melaksanakan proses belajar mengajar tahun 2008 dengan membuka 2 jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Kendaraan Ringan, seiring berjalannya waktu pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama SMK Negeri 1 Walenrang menjadi SMKN 3 Luwu dan bertambah 3 jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Pengelasan. Sekolah ini berakreditasi B yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dengan penerbit SK ditandatangani oleh ketua BAN-SM/SK/2018 Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Visi dan Misi SMKN 3 Luwu

1. Visi

Mewujudkan sekolah yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil, produktif, dan profesional dibidangnya berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan diklat kejuruan bernuansa mutu dan unggul sesuai kebutuhan pasar.
- b) Menyelenggarakan diklat kejuruan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya.
- c) Menumbuhkan kreatifitas, semangat keunggulan dan kompetitif guna menghadapi tantangan kehidupan masa akan datang.

c. Profil Sekolah

Profil sekolah di SMKN 3 Luwu terdiri dari data sekolah berupa nama, alamat, kota, tanggal berdirinya dan sebagainya. Profil sekolah dapat memuat sejarah pendirian sekolah dan perkembangannya hingga saat ini.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMKN 3 Luwu
2	Taggal resmi berdirinya	:	26 Januari 2017
3	NPSN	:	40314512
4	Alamat Sekolah	:	Jln Poros Palopo - Masamba Km16 Karetan
	Provinsi	:	Sulawesi Selatan
	Kabupaten/Kota	:	Luwu
	Kecamatan	:	Walenrang
	Desa	:	Kalibamamase
	Kode Pos	:	91951
5	E-mail	:	smkn1walenrang@ymail.com
6	Website	:	www.smkn1walenrang.sch.id

Sumber Data: Arsip SMKN 3 Luwu, 30 Agustus 2022

d. Keadaan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemegang otoritas tertinggi dalam menerima dan menetapkan suatu konsep dan gagasan untuk mengembangkan sekolah. SMKN 3 Luwu telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah dan adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Kepala Sekolah SMKN 3 Luwu

No	Nama	Lama Jabatan
1	Drs. Fatwa, De. M.M	2008-2011
2	Dra. Ursim, M.M	2011-2016
3	Drs. Damis Asang, M.M	2016-2019
4	Safaruddin, ST. M.M	2019-2022

Sumber Data: Arsip SMKN 3 Luwu, 30 Agustus 2022

e. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar untuk membagi setiap ilmu pengetahuan tetapi guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Salah satu tugas guru yang sangat mendasar terkhusus bagi guru PAI dalam lembaga pendidikan yaitu membentuk aqidah peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid sesuai ajaran Nabi Muhammad saw. Sehingga, guru PAI harus mampu memahami dan memiliki strategi pembelajaran yang diterapkan agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien dengan kualitas guru yang profesional yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun jumlah guru secara keseluruhan di SMK Negeri 3 Luwu adalah 70 orang. Sedangkan guru

pendidikan agama Islam sebanyak 4 orang. Guru tersebut memiliki peranan penting dalam didikan serta bimbingan dalam memperbaiki kualitas peserta didik sehingga nantinya mampu menjadi generasi penerus yang bisa membanggakan.

Tabel 4.3 Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Keterangan
1	Hana, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Safitri, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Paramudita, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
4	Usriani, M Djaparang, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber Data: Arsip SMKN 3 Luwu, 30 Agustus 2022

f. Keadaan Peserta Didik SMKN 3 Luwu

Peserta didik adalah individu yang paling penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan dan potensi yang bersifat laten. Ciri-ciri inilah yang mampu membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya peserta didik. Peserta didik dalam hal ini menjadi sasaran yang harus diberi bimbingan dan didikan karena peserta didik adalah individu yang nantinya akan terbentuk ketika ia diberi didikan yang baik sehingga peserta didik inilah yang akan menjadi tolak ukur kesuksesan seorang guru.

Tabel 4.4 Peserta Didik SMKN 3 Luwu

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X	154	223	377
XI	176	181	357
XII	159	189	348
Total keseluruhan			1.082

Sumber Data: Arsip SMKN 3 Luwu, 30 Agustus 2022

g. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMKN 3 Luwu

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran di SMKN 3 Luwu, terutama yang berkaitan langsung di dalam ruangan. Karena sarana dan prasarana yang baik atau memadai akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 3 Luwu, diperoleh hasil bahwa keadaan sekolah tersebut cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	30	Baik
6	Ruang WC	10	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Genset	1	Baik
10	Lab IPA	1	Baik
11	Lab TKJ	1	Baik

12	Lab Las	1	Baik
13	Lab Akuntansi	1	Baik
14	Lab Sepeda Motor	1	Baik
15	Lab Kendaraan Ringan	1	Baik
16	Tempat parker	2	Baik

Sumber Data: Arsip SMKN 3 Luwu, 30 Agustus 2022

1. Gambaran Karakter Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu

Karakter peserta didik SMKN 3 Luwu terkhusus kelas X dapat dilihat dari perkembangan peserta didik sehari-hari. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Safaruddin selaku kepala sekolah SMKN 3 Luwu yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran dan pendidikan karakter memang sudah diterapkan di semua mata pelajaran, tata tertib dan program sekolah, karena setiap awal pembelajaran itu harus ada namanya literasi pertama seperti menyanyi Indonesia raya setiap pagi sebelum pelajaran, kemudian membaca doa itu semua bagian dari mata pelajaran. Tidak bisa kita pungkiri bahwa karakter peserta didik itu sangat berbeda-beda. Memang ada yang berperilaku baik seperti disiplin contohnya berpakaian rapi, jujur contohnya tidak menyontek dalam mengerjakan tugas, dan peduli lingkungan contohnya membuang sampah pada tempatnya. dan ada juga yang berperilaku kurang baik contohnya seperti bolos pada saat jam pelajaran dan juga kurang memperhatikan materi pada saat belajar. Karakter peserta didik yang baik dan buruk itu banyak terjadi karena lingkungannya. Untuk peserta didik di sekolah ini karakter secara keseluruhan sudah cukup baik. Salah satu nilai-nilai aqidah yang dilakukan peserta didik adalah mengikuti sunnah Rasulullah yaitu sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah. Hal ini yang sering saya jumpai”¹

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi karakter peserta didik dapat berubah dari lingkungannya serta pentingnya pendidikan karakter

¹Safaruddin, Kepala Sekolah SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 1 September 2022.

yang diterapkan dalam setiap pembelajaran. Maka dalam penerapan nilai-nilai karakter kedalam setiap mata pelajaran, tentunya ada proses didalamnya. Proses penerapan yang dilakukan sebelumnya harus di dahului perencanaan yang matang dari sekolah dan juga tenaga pendidik.

Kondisi karakter peserta didik memang banyak mengalami perubahan karena berbagai dampak salah satunya yaitu karena penggunaan *handpone* yang berlebihan dan tidak mampu memanfaatkan teknologi secara baik. Data ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Muhmmad Usman selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan beliau mengatakan bahwa:

“Karakter peserta didik kelas X sudah cukup baik sejauh ini dimana yang saya lihat yaitu karakter religiusnya yakni baca doa sebelum di mulainya belajar dan berakhirnya pembelajaran secara terus menerus, dan sholat dhuha serta sholat dzuhur berjamaah. Namun ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dalam kegiatan belajar, terlebih lagi sekarang peserta didik menggunakan *handpone* secara berlebihan, dan juga salah satu faktor umumnya yaitu *game oniline*, oleh karena itu perlu kerja sama orang tua dan guru dalam pengajaran dan pembiasaan dalam nilai-nilai pendidikan karakter”²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa karakter peserta didik di sekolah tersebut sedikit mengalami perubahan. Perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa peserta didik kurang menangkap pembelajaran dan juga sering kali tertidur pada saat belajar. Namun, sejauh ini karakter peserta didik sudah cukup baik dalam penerapan nilai-nilai karakter. Data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara 3 guru sebagai berikut:

Ibu Hana mengatakan bahwa:

²Muhammad Usman, Wakil Kepala Sekolah SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 3 September 2022.

“Para peserta didik itu memiliki karakter yang berbeda-beda karena dari berbagai daerah, contoh karakter yang baik kalau dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas yang diberikan dan juga tidak menyontek pada saat diberikan tugas namun ada juga peserta didik yang tidak memiliki karakter yang baik contohnya tidak mengerjakan tugas, ada juga yang mengeluh bahkan tertidur pada saat jam pelajaran, tapi sebagian besar karakter peserta didik sudah cukup baik”³

Pernyataan ini juga di dukung oleh Ibu Usriani yang mengatakan bahwa:

“Seperti kita ketahui peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang bagus dan ada yang kurang baik. Jadi peserta didik apabila di ajar kadang mereka itu ada yang bisa menangkap pelajaran dengan tingkah laku yang baik kadang juga tidak. Kondisi karakter peserta didik yang kurang baik seperti peserta didik yang terlambat masuk belajar, ada juga yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, kalau karakter peserta didik yang baik sebagai salah satu contoh ketika peserta didik diberi tugas mereka juga saling bantu satu sama lain, jika ada yang tidak hadir pada proses pembelajaran maka ada peserta didik yang memberikan pengajaran untuk temannya yang tidak sempat mengikuti proses pembelajaran”⁴

Hasil wawancara di atas oleh para guru PAI kelas X sepakat bahwa kondisi karakter peserta didik cukup baik namun masih perlu lagi pembinaan dalam kehidupan mereka. Hal ini serupa dengan penuturan Bapak Ancu Sutrisno Galla selaku guru BK yang berpendapat bahwa:

“Untuk karakter peserta didik kita tidak bisa perkirakan setiap karakter karena hampir seribu peserta didik yang ada disini memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter itu adalah bawaan yang melekat pada diri peserta didik, apa yang menjadi kebiasaan peserta didik di lingkungan luar sekolah masih terbawa dalam lingkup sekolah. Karakter yang kurang baik dan paling banyak kasus yang saya hadapi yaitu perkelahian antar peserta didik dan juga faktor kemalasan seperti bolos dan alpa ketika proses pembelajaran berlangsung. Tindakan kasus yang di berikan itu berupa konseling, surat perjanjian dan pemanggilan orang tua jika terus menurus melakukan kesalahan yang sama. Namun sejauh ini saya melihat karakter

³Hana, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 3 september 2022.

⁴Usriani, Gu ru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 5 September 2022.

peserta didik sudah cukup baik contohnya seperti menjalankan sholat berjamaah di masjid dan juga membuang sampah pada tempatnya”⁵

Hasil wawancara di atas dikemukakan langsung oleh guru BK SMKN 3 Luwu, sangat jelas bahwa karakter seorang peserta didik memang berbeda dengan yang lainnya, banyak aspek terjadinya hal tersebut salah satunya yaitu kebiasaan peserta didik melakukan hal buruk di luar lingkungan sekolah sehingga terbawa masuk dalam lingkup sekolah.

Dalam observasi kelas, peneliti menemukan perkembangan karakter peserta didik. Peneliti melihat karakter yang kurang baik sebagian besar peserta didik tidak masuk dalam proses pembelajaran, ada juga yang kurang bersemangat untuk belajar, dan sebagian peserta didik hanya memperhatikan *handphone* ketimbang guru yang sedang menjelaskan. Karakter baik yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran yaitu komunikatif dimana peserta didik aktif dalam diskusi antar guru dan teman.

Tabel 4.6 Kondisi Karakter Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu

No	Karakter Peserta Didik	Nilai Karakter
1	Apabila diberi tugas kelompok peserta didik mengerjakannya bersama teman kelompoknya dan senantiasa memberi pemahaman bagi temannya yang tidak mengikuti proses pembelajaran	Bersahabat
2	Jika diberi tugas, suka mengeluh, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali	Tanggung jawab

⁵Anci Sutrisno Galla, Guru Bimbingan Konseling SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 5 September 2022.

- | | | |
|---|--|-------------------------|
| 3 | Peserta didik dalam proses pembelajaran, aktif bertanya dan juga memberi tanggapan tentang materi yang telah diajarkan | Rasa ingin tahu |
| 4 | Dalam pergaulan sehari-hari masih banyak peserta didik tidak bersikap dengan baik jika bertemu dengan sesama temannya, guru dan juga pegawai | Tidak saling menghargai |
-

Sumber Data : Wawancara Guru PAI SMKN 3 Luwu, 1 September 2022

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu

Karakter adalah tujuan utama dalam pendidikan karena di dalam tujuan pendidikan nasional ingin melahirkan peserta didik bukan hanya cerdas dalam bidang akademik melainkan juga cerdas dalam bidang non akademik. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih apapun bisa dijangkau. Dari media sosial mampu mencari berbagai ilmu pengetahuan. Meskipun setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda namun tugas guru pendidikan agama Islam harus mampu membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna untuk orang tua, bangsa dan Negara. Berdasarkan hasil temuan wawancara dalam penelitian ini, menunjukkan upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di SMKN 3 Luwu melalui strategi-strategi pembelajaran teori dan praktek keagamaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Hana selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terus menerus dengan berbagai upaya yaitu guru selalu mengajarkan pembiasaan agar peserta didik senantiasa berbuat baik, juga melakukan kegiatan-kegiatan yang

dapat membentuk karakter religius seperti, shalat berjamaah, baca doa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti festival anak sholeh ketika bulan ramadhan, serta mengajak peserta didik untuk melakukan ceramah dan khutbah jumat. Nilai karakter yang terimplementasi disini yaitu disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab dan peduli lingkungan”⁶

Ibu Hana juga mengungkapkan strategi dalam pembelajaran dikelas yaitu:

“Saya biasanya setiap sebelum pelajaran mendahulukan untuk membaca doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu pelajaran seperti biasanya, menyampaikan lalu memberi contoh atau gambaran dengan keadaan atau contoh nyata seperti apa. Pendidikan Agama sebenarnya lebih kepada aplikatif ya. Jadi setiap jam pelajaran PAI di jam terakhir itu kalo tidak sholat dzuhur ya dhuha tergantung mata pelajaran PAI nya di jam pagi atau siang”

Mengingat pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan dalam setiap pembelajaran, maka dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran tentu ada proses didalamnya. Proses penerapan yang dilakukan sebelumnya harus didahului perencanaan yang matang dari sekolah dan juga tenaga pendidik. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Usriani beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah mengajarkan pokok-pokok bahasan tentang karakter yang baik seperti senantiasa tolong menolong dalam hal ini membantu temannya ketika membutuhkan sesuatu, membantu teman dalam mengerjakan tugas, sabar ketika mengerjakan tugas dari guru maupun orang tua, pemaaf dan amanah. Serta guru harus mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah tentang *akhlakul karimah* yang berupa ketika makan dan minum harus duduk, sebelum belajar berdoa membaca ayat-ayat suci al-Qur’an.”⁷

Ibu Usriani juga mengungkapkan strategi dalam pembelajaran dikelas yaitu:

“Saya lebih menekankan pada praktek, kalo masalah teori anak-anak bisa membaca pada buku. Jadi kisaran teori dalam pembelajaran 25%, saya di kelas banyak setoran hafalan teori di jelaskan pada bagian tertentu yang

⁶Hana, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 3 September 2022.

⁷Usriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 5 September 2022.

anak belum faham ketika belajar sendiri. Banyak praktek sholat dan mengaji”

Pernyataan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Safitri dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai karakter yaitu:

“Salah satu upaya yang dilakukan yaitu guru dan orang tua saling bersinergi dalam mengawal perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada karakter peserta didik. Selain dari pada itu orang tua adalah solusi terbaik dalam mendidik anak karena peserta didik lebih banyak meluangkan waktu di rumah ketimbang disekolah. Nilai karakter yang sering saya lihat yaitu rasa ingin tahu dimana peserta didik aktif bertanya dalam proses pembelajaran. ”

Ibu Safitri juga mengungkapkan strategi dalam pembelajaran dikelas yaitu:

“Kalau saya lebih menekankan kepada memberi contoh, masuk kelas tepat waktu, sholat tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, sopan kepada guru, dan menghargai teman. Bukankah pendidikan yang baik itu dengan *uswatun khazanah* contoh disipin, jujur, juga religius dan untuk taat beribadah”⁸

Tabel 4.7 Upaya Guru PAI dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu

No	Tugas Guru	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Pendidikan Karakter
1	Sebagai Pendidik	1.1 Membiasakan peserta didik saling tolong menolong sesama temannya jika ada yang meminta bantuan, berbakti kepada orang tua. 1.2 Memberikan contoh karakter yang baik pada peserta didik, dan juga membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif.
2	Sebagai Pengajar	2.1 Mengajarkan pokok bahasan tentang karakter yang baik seperti senantiasa tolong menolong, sabar, pemaaf, berbuat jujur, menghargai guru dan orang tua serta amanah. Selain itu guru mengajarkan sunnah-sunnah Rasulullah tentang <i>Akhlakul Karimah</i> yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. 2.2 Menjelaskan tentang karakter yang mudah

⁸Safitri, Guru pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 1 september 2022.

- dipahami oleh peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap giat dalam belajar.
- 3 Sebagai Pelatih
 - 3.1 Memberikan sanksi serta tugas kepada peserta didik untuk melatih karakter peserta didik.
 - 3.2 Melihat minat dan bakat peserta didik sehingga bisa dikembangkan secara maksimal, kemudian melatihnya agar tercipta potensi yang telah ada dalam diri peserta didik.
-

Sumber Data : Wawancara Guru PAI SMK Negeri 3 Luwu, 3 September 2022

Adapun nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui hasil temuan wawancara dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah terimplementasi melalui pendidikan agama Islam dimana peserta didik mulai menerapkan sebagian dari nilai karakter yang ada. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik yang bernama Aprianto mengatakan bahwa:

“Religius yang paling pasti kak, terus disiplin, tanggung jawab, dan jujur. Disiplinnya itu waktu mau sholat sama setelah sholat karena waktunya sedikit, berpakaian rapi, tanggung jawab dengan tugas, gotong royong juga saat mengerjakan tugas kelompok dan juga sopan santun”⁹

Senada dengan pernyataan Aprianto, Wulan juga mengatakan bahwa:

“Religius, semangat gotong royong seperti membersihkan masjid, menghargai teman, disiplin tugasnya mengumpulkan tepat waktu, sholat dhuha, jujur mengerjakan tugas, dan cinta kebersihan”¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurul Fitrah bahwa:

“Kejujuran tidak menyontek dalam ulangan, religius seperti membaca doa sebelum belajar atau biasa mengaji kak, sopan santun kepada guru, menghormati orang lain, menghargai teman, disiplin waktu itu menurut saya sudah sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari”¹¹

⁹Aprianto, Peserta Didik di SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 23 November 2022.

¹⁰Wulan, Peserta Didik di SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 23 November 2022.

¹¹Nurul fitrah, Peserta Didik di SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 23 November 2022.

3. Faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu

Proses pelaksanaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, ini juga terjadi di SMKN 3 Luwu. Hal inilah yang menjadi faktor utama berhasil atau tidaknya proses pembelajaran serta imlementasinya di sekolah. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di SMKN 3 Luwu:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas X SMKN 3 Luwu adalah sebagai berikut:

Ibu hana mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter yaitu mengarahkan peserta didik untuk memasuki kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) sehingga peserta didik bisa diarahkan dan dibimbing secara baik dalam bidang keagamaan dan juga guru guru yang menerapkan kedisiplinan, serta sopan santun, tata tertib sekolah itu juga mendukung”¹²

Ibu Usriani mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan karakter peserta didik yang menjadi faktor pendukung dilakukan yaitu dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) yang dilakukan secara rutin untuk membahas berbagai permasalahan peserta didik sehingga mampu bekerja sama dalam memberikan arahan dan masukan dalam perkembangan peserta didik serta tata tertib sekolah, sarana prasarana yang mendukung dan ekstrakurikuler yang berbasis agama seperti kegiatan rohani islam (rohis)”¹³

Ibu Safitri juga dalam satu wawancara mengatakan:

¹²Hana, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 3 September 2022.

¹³Usriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 5 September 2022.

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu adanya dukungan dari sekolah maupun keluarga dalam perbaikan dan pengembangan karakter peserta didik. Dan juga yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler minat dan bakat dalam menggali potensi peserta didik. Semua aspek di sekolah ini saya kira sudah sangat mendukung untuk meningkatkan nilai karakter”¹⁴

Hasil wawancara guru di atas mengemukakan berbagai faktor pendukung yang menjadi penunjang para guru dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas X SMKN 3 Luwu adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hana selaku guru PAI, menjelaskan bahwa:

“Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter yaitu jam pembelajaran PAI dirasa kurang, jika untuk memaksimalkan teori dan praktek. Sarana masjid sudah ada, cuma kalau untuk sholat berjamaah bersamaan masih kurang dengan jumlah peserta didik yang banyak ”¹⁵

Ibu Usriani juga menambahkan bahwa:

“Kendalanya menurut saya latar belakang anak yang berbeda-beda. Mengapa saya katakan demikian ? karena seperti kita ketahui tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama dalam merespon nilai-nilai karakter yang sudah kita tanamkan. Juga jam pelajaran untuk praktek saya rasa masih kurang, tapi sejauh ini karakter peserta didik sudah memiliki perkembangan cukup baik.”¹⁶

Senada dengan pernyataan Ibu Usriani, Ibu Safitri juga mengatakan:

“Menurut saya hambatannya itu kalau mau sholat berjamaah belum cukup tempat karena masjid sementara pembangunan jadi sekarang tidak dilaksanakan sholat berjamaah bersama dan juga faktor lingkungan diluar sekolah mempengaruhi karakter peserta didik jadi sangat perlu juga

¹⁴Safitri, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 1 September 2022.

¹⁵Hana, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 3 September 2022.

¹⁶Usriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 5 September

pengawasan dari orang tua”¹⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jam pelajaran untuk memaksimalkan penerapan nilai pendidikan karakter seperti teori dan praktek masih kurang juga lingkungan sosial peserta didik seperti lingkungan keluarga dan masyarakat membawa pengaruh besar bagi keadaan peserta didik dan walaupun sarana yang sekarang ini belum cukupimbang untuk menampung jumlah warga sekolah. Akan tetapi hal ini tidak menjadi masalah yang cukup rumit dalam proses penerapan nilai karakter karena dalam penerapannya, sekolah juga sudah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki sarana yang ada serta melakukan kerjasama dengan seluruh pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang ada disekolah terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Pembahasan

Pendidikan agama Islam arahnya ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau etika yang baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab agar peserta didik mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut.

1. Gambaran Karakter Peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karakter merupakan bawaan yang telah melekat pada diri seseorang, namun bisa dibentuk dalam kehidupan sehari-hari. Gambaran karakter peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu terbilang

¹⁷Safitri, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 3 Luwu, *Wawancara*, 1 september 2022.

berbeda-beda. Ada yang berperilaku baik dan ada juga yang berperilaku kurang baik. Namun secara keseluruhan bahwa karakter peserta didik sudah cukup baik tapi masih perlu pengawasan dari berbagai pihak yaitu keluarga, guru dan masyarakat. Karakter yang dijumpai peneliti memang berbeda. Perkembangannya dapat dilihat melalui proses pembelajaran, melihat perkembangan tersebut peneliti merasa bahwa peserta didik memang harus mendapat pendampingan secara khusus karena banyak dari peserta didik yang peneliti jumpai di sekolah sering datang terlambat, tugas tidak dikumpul, dan ada juga yang tidak sopan terhadap gurunya. Namun nilai karakter juga sudah sangat terimplementasi dengan baik seperti sholat berjamaah di masjid.

Pembentukan karakter peserta didik dimulai dari hal mendasar yaitu dimulai dari fitrah manusia yang mana fitrah tersebut cenderung pada kebaikan. Penanaman pendidikan karakter harus melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sejalan dengan penelitian Ayu Astari Iksan yang membuktikan bahwa salah satu unsur penting pada pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri, sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu karakter yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya.¹⁸

Karakter peserta didik bisa dibentuk dalam tiga lingkup yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sangat berperan penting dalam pengembangan karakter anak karena di lingkup keluargalah bermula pembentukan karakter anak. Dalam lingkup sekolah juga membentuk karakter karena di sekolah anak bisa

¹⁸Ayu Astari Iksan, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo", *skripsi*, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

mengetahui yang tidak diajarkan dalam lingkup keluarga. Pembentukan karakter di lingkungan masyarakat sangatlah berperan penting karena apabila lingkungan masyarakatnya baik maka karakternya juga baik tetapi jika lingkungan masyarakatnya buruk maka akan besar kemungkinan karakter akan buruk.

2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Luwu

Guru mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas. Hal ini ditujukan agar guru PAI dapat mengawasi setiap perkembangan karakter peserta didik serta mengarahkan peserta didik agar dapat menggunakan waktu dengan baik dan membentengi diri dengan melakukan hal-hal positif. Diantara karakter yang perlu dibangun bagi peserta didik adalah sikap religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, mandiri dapat dipercaya, peduli kepada orang, sabar, penyayang, pekerja keras, tidak sombong, bersemangat, tekun, cerdas, rela berkorban dan peduli lingkungan.

Guru melakukan berbagai upaya dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi baik. Dalam materi pembelajaran menggunakan pendekatan sebagai konsep pembelajaran. Materi pembelajaran tentang norma, dan nilai-nilai pendidikan karakter dikembangkan, memberikan contoh serta pembiasaan yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran pendidikan karakter bukan hanya berdasarkan teori saja namun mengajarkan memberikan pembiasaan bagi peserta didik agar mudah terbentuk karakter yang baik. Pembiasaan tersebut juga dilakukan melalui program sekolah diantara yaitu

melakukan pembiasaan membaca *al-Qur'an* sebelum belajar, shalat berjamaah di masjid sekolah, dan mengikuti kegiatan *rohis* untuk menambah wawasan tentang keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler dalam minat dan bakat berupa seni, dan olahraga.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMKN 3 Luwu dalam upaya pelaksanaan nilai-nilai karakter meliputi 2 kegiatan sebagai berikut:

a. Sholat Dhuha dan Dzuhur

Kegiatan sholat dhuha dan dzuhur ini menanamkan nilai religius karena kegiatan ini merupakan kegiatan menjalankan ibadah keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Kegiatan keagamaan menurut bentuk dan sifatnya ialah kegiatan keagamaan Islam yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.

Nilai disiplin juga di tanamkan dalam kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan di jam terakhir serta adanya kegiatan keluar kelas untuk ke masjid dengan tertib dan teratur. Perilaku tertib dan patuh pada peraturan menunjukkan nilai kedisiplinan.

b. Penugasan Mandiri dan Kelompok

Penugasan atau tugas terstruktur dalam bentuk pekerjaan rumah, ulangan harian, tugas individu serta tugas kelompok merupakan bagian dari pembelajaran PAI di SMKN 3 Luwu yang di dalamnya mengandung nilai cermat, disiplin, bekerja keras, semangat kebersamaan, jujur, mandiri, bertanggung jawab, demokratis, gigih. Tugas merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik

untuk memanfaatkan waktu yang positif serta dapat melakukannya dengan rapi dan baik, dengan tidak lupa dikerjakan dengan selesai. Nilai cermat merupakan perilaku terbiasa melakukan kegiatan dengan rapi dan tidak sembarangan dan terbiasa teliti. Sedangkan disiplin merupakan perilaku peserta didik bila mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif, belajar secara teratur dan selalu mengerjakan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri merupakan perilaku yang biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji, dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.

Pemberian tugas dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Luwu juga tidak hanya terbatas pada tugas individu melainkan tugas kelompok yang harus dilaksanakan dengan kompak dan bersama-sama guna mendapatkan hasil yang terbaik. Hal ini mencerminkan nilai karakter demokratis, gigih, serta semangat kebersamaan. Hal ini sesuai dengan pengertian nilai demokratis yang merupakan perilaku suka bekerja sama dalam belajar atau bekerja serta mendengarkan nasihat orang tua, tidak licik dan takabur serta biasa mengikuti aturan. Begitu pula nilai gigih yang merupakan perilaku memiliki dorongan kuat untuk mencapai cita-cita, belajar sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam belajar. Tugas kelompok juga membantu peserta didik untuk memiliki sikap semangat kebersamaan yang merupakan perilaku bisa hidup saling mengasihi dan membantu dalam keluarga maupun kehidupan disekolah serta tidak apatis terhadap usaha baik sekolah dan lingkungan.

Dalam hal penugasan ulangan maupun ujian, peserta didik di biasakan untuk tidak menyontek dan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menamam nilai kejujuran karena biasa mengatakan yang sebenarnya, apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah bohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terhadap Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Luwu

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan berdasarkan data pada hasil penelitian, peneliti menyimak ada beberapa hal yang kemudian menjadi faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut di antaranya yaitu mengarahkan peserta didik untuk bisa memasuki kegiatan ekstrakurikuler yaitu Rohis sehingga dengan hal itu peserta didik akan mendapatkan arahan dan bimbingan kerohanian untuk menambah pemahaman agama dengan baik dan bimbingan untuk bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap sesama.

a. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Karakter

Faktor pendukung penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PAI di SMKN 3 Luwu ialah lingkungan sekolah yang mendukung, baik tata tertib sekolah serta sinergitas antar guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter. Lingkungan sekolah menjadi peran terpenting untuk penerapan nilai karakter lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tertib merupakan pengembangan pendidikan karakter.

Tolok ukur untuk melihat sekolah itu baik adalah dengan melihat budaya yang tetap terjaga pada sekolah tersebut seperti tingkat kedisiplinan peserta didik yang baik, sopan santun, berakhlak mulia, berprestasi, serta bertanggung jawab dan mampu menghargai guru pada saat di luar maupun di dalam kelas. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mampu mengkoordinir setiap perkembangan peserta didik.

b. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Karakter

Berikut ini kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter:

1) Waktu Terbatas

Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai karakter ialah waktu atau jam pelajaran PAI yang terbatas hanya 2 jam pelajaran. Jam pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran ini dirasa kurang untuk memaksimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal teori dan praktek, hal ini berpengaruh pula terhadap implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk dimaksimalkan.

2) Pengawasan Lingkungan diluar Sekolah

Lingkungan menjadi peran penting dalam pendidikan karakter, selain menjadi faktor pendukung. Lingkungan juga menjadi penghambat penerapan nilai karakter, akan tetapi yang membedakan dalam hal ini adalah ruang lingkup lingkungan. Ruang lingkup lingkungan diluar sekolah menjadi faktor penghambat karena sekolah tidak dapat memastikan apakah lingkungan keluarga serta masyarakat juga mendukung penerapan nilai-nilai karakter.

Lingkungan sekolah tidak mampu bekerja sendiri karena waktu peserta didik tidak hanya habis di sekolah, bahkan waktu anak banyak dihabiskan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dilingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua, tokoh masyarakat, komponen lainnya terhadap perilaku berkarakter mulia sehingga program yang dikembangkan di satuan pendidikan menjadi kegiatan keseharian di rumah dan lingkungan masyarakat dari masing-masing peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Gambaran karakter peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu terbilang cukup baik, hanya saja masih perlu didikan, bimbingan serta pembiasaan yang intens sehingga tidak lagi melakukan hal-hal buruk. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilihat dari berbagai faktor yaitu faktor keluarga, dan juga masyarakat. Faktor keluarga menjadi pemicu pertama dalam pembentukan karakter peserta didik dimulai dari arahan serta pengawasan kedua orang tua dalam melakukan berbagai hal. Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi tempat pembentukan karakter peserta didik yang terbilang sangat penting karena dalam lingkungan masyarakat yang tanpa pengawasan orang tua peserta didik bisa saja melakukan hal-hal buruk kemudian dibawa ke lingkup sekolah. Dengan demikian dapat membuat peserta didik yang lainnya terbawa untuk melakukan hal buruk.
2. Implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Luwu telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan pembelajaran yang di programkan. Adapun pembelajaran pendidikan agama Islam yang mendukung penanaman atau penerapan nilai-nilai karakter meliputi kegiatan sholat dhuha, sholat dzuhur, serta tugas-tugas yang meliputi tugas individu maupun tugas kelompok. Nilai nilai yang di tanamkan melalui

pembelajaran tersebut ialah nilai religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, bersahabat, dan peduli lingkungan.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Luwu meliputi:
 - a. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai karakter meliputi adanya dukungan pihak sekolah, berupa kegiatan ekstrakurikuler Rohis lingkungan sekolah yang baik, tata tertib, serta sinergitas antar guru dan juga komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Faktor lainnya yaitu adanya kelompok kerja guru yang intens dilakukan untuk pengembangan karakter peserta didik dan adanya kerja sama orang tua peserta didik dan pihak sekolah. Selain itu faktor pendukung yang terakhir adalah bimbingan konseling di sekolah sehingga memberikan efek jera bagi peserta didik yang telah melanggar aturan.
 - b. Faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter meliputi kurangnya jam pelajaran PAI untuk memaksimalkan pembelajaran teori dan praktek, serta kurangnya pengawasan peserta didik diluar lingkungan sekolah yang akan berdampak pada kebiasaan peserta didik yang telah di ajarkan atau dikembangkan disekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di SMK Negeri 3 Luwu yang berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya, maka peneliti memberikan saran:

1. Untuk kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Luwu, tetap mengembangkan dan meningkatkan program pendidikan karakter di sekolah sehingga mampu mencetak generasi yang berkarakter kuat.
2. Untuk para guru, tetap bekerja sama dalam melakukan penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik, agar semua peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berupa di lingkungan kerja, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.
4. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman betapa pentingnya pendidikan karakter bagi setiap individu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik sehingga mampu mencegah kebobrokan karakter yang melanda, dan sebagai acuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- M, Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Wulan, 2015.
- Elmubarok, Zaim. *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fathurrahman, Pupuh dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera 2010.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hartati Afiatun Sri, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (Juni 2015): 91.
- Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum," *Cendekia: Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (April 2015): 26, file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/21-41-1-SM.pdf.
- Sunan Ibnu Majah/ Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwaniy, *Kitab Adab*, No. 3671. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1982 M.
- Iksan Astari Ayu, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI 1 Kota Palopo", *skripsi*, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf al-Hilali*. Bandung: Al-Fatih, 2018.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya*

Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, 2010.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum, 2008.

Kholidin Agus, "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah Metro Utara, *Skripsi*, Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017.

M.S Buchory. *Kunci Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2013.

Matsna, Moh. *Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Kelas Satu*. Jakarta: Karya Toha Putra, 2004.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis, Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Rosyadi, Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali, 2013.

Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo, 2011.

Syaodi, Nana S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Sisdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2017.
- Sulistyowati, Enda. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2018.
- Syamsul, Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Tim Penyusun Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kemendiknas, 2011.
- Yoga Dwi Wahyu Silvana, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 1 Semarang, *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Zainal dan Sujak. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.



L

A

M

P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Bajandari Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1687.1/In.19/FTIK/HM.01/08/2022

Palopo, 19 Agustus 2022

Lampiran :-

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab. Luwu
di -
Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Nurfadila
NIM : 18 0201 0059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi di SMKN 3 Luwu dengan judul: **"Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peserta Didik Kelas X di SMKN 3 Luwu"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 354/PENELITIAN/17.07/DPMTSP/VIII/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SMKN 3 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
1687/n.19/FTIK/HM.01/08/2022 tanggal 19 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurfadila
Tempat/Tgl Lahir : Buntu Buku / 24 April 2000
Nim : 18 0201 0059
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Buntu Buku
Desa Barammase
Kecamatan Walenrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 3 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMKN 3 LUWU**, pada tanggal **23 Agustus 2022 s/d 23 September 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 3 7 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 23 Agustus 2022
Kepala Dinas.

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nurfadila;
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT-SMK NEGERI 3 LUWU**

Alamat : Jl Poros Palopo - Masamba Km.16 Karetan Kode Pos. 91951
(Email.smkn1walenranga@gmail.com, Website.Www.smkn1walenrang.sch.id)

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 800/086/UPT SMKN3/LUWU/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMK NEGERI 3 LUWU Kab Luwu :

Nama : SAFARUDDIN,ST,MM
Nip : 197802062006041011
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina /IV.a
Jabatan : Kepala UPT SMK NEGERI 3 LUWU

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NURFADILA
NIM : 1802010059
Tempat/Tgl.Lahir : Buntu Buku, 24 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan penelitian di SMK NEGERI 3 LUWU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 3 LUWU”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Luwu, 27 September 2022

Kepala UPT SMKN 3 Luwu



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



SMKN 3 LUWU



Pengambilan data sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Luwu



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wawancara dengan Ibu Hana selaku Guru PAI kelas X



Wawancara dengan Ibu Usriani selaku Guru PAI kelas X





Wawancara dengan Ibu Safitri selaku Guru PAI kelas X



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Aprianto Peserta Didik Kelas X



Wawancara dengan Nurul Fitrah Peserta Didik Kelas X



Wawancara dengan Wulan Peserta Didik Kelas X

Proses Pembelajaran





Niali Karakter Komunikatif



Nilai Karakter Peduli Lingkungan



Nilai Karakter Gemar Membaca

Ragam Kasus Karakter Peserta Didik

NO	HARI / TANGGAL	NAMA SISWA ALAMAT SISWA/ KLS / JURUSAN	KASUS	TINDAKAN KASUS	PENYELESAIAN KASUS
11	Sabtu, 23/08/22	The Mulu MIRAWA PANGUNG JALING	Mendapat Helan	pengawasan orang tua - proses di kelas kelas	di kelas kelas - kelas
12	Senin, 29/08/22	Abdul Taha	perencanaan	Konseling Individu	perencanaan orang tua - proses Membuat Surat permohonan
13	Sabtu, 30/08/22	Doni Sabriani	Kambuhan	di kelas kelas	di kelas kelas
14	Sabtu, 30/08/22	Suzuli	Kambuhan	di kelas kelas	di kelas kelas
15	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan
16	Senin, 05/09/22	Lynn Lunding	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan
17	Rabu, 7/09/22	FATHA KHATUN / LALAN X KE A	MARI HP TERMINANTA	DALAM EKSTRA BELASAH	Konseling
18	Rabu, 7/09/22		ADA MAPEL KASUS	TU BERAPA KASUS	di kelas dan orang tua
19	Jumat, 09/09/22	MURAH X TIG D RITA RITA X TIG C DESA	"Perang Mulu" Mubalighat	Konseling	
20	Sabar, 11/09/22	Fausan XI TPL-A	Kambuhan		Apa yang kasus
21	Rabu, 14/09/22	ALAN JATA PASIHYA	MARI MAPEL	BRASIA	di kelas dan orang tua
22	Rabu, 14/09/22	DESTAL MARIKANTO			di kelas dan orang tua

NO	HARI / TANGGAL	NAMA SISWA ALAMAT SISWA/ KLS / JURUSAN	KASUS	TINDAKAN KASUS	PENYELESAIAN KASUS
30	Sabtu, 25/08/2022	Taharid → B. ONI 081 889 923 910 Desa Pektong	Turbo	Membawa Turbo	pengawasan orang tua
33	Sabtu, 25/08/2022	DIT → ASBI	Membawa B. AG	Turbo	pengawasan orang tua
34	Rabu, 06/09/2022	X TPL	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan
35	Kambuhan	X ALUNTA	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan
36	01/09/22	X TKJ B	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan
37	02/09/22	FASIA / X AL-A	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan
37	03/09/22	FASIA / X AL-A	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan
38	03/09/22	WIRANTO / X KE A	Kambuhan	Kambuhan	Kambuhan

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : SMKN 3 Luwu

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Nurfadila

1. Kepala Sekolah

Informan : Bapak Safaruddin, ST. MM

Lokasi : SMKN 3 Luwu

- 1) Apakah pendidikan karakter sudah diterapkan secara maksimal di berbagai mata pelajaran terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apa upaya kepala sekolah dalam membantu para guru dalam implementasi pendidikan karakter?
- 3) Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
- 4) Bagaimana kondisi karakter peserta didik terkhusus kelas X?
- 5) Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter disekolah ini?
- 6) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa terkhusus kelas X?
- 7) Bagaimana perkembangan prestasi peserta didik terkhusus kelas X?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Informan : Bapak Muhammad Usman, SE

Lokasi : SMKN 3 Luwu

- 1) Bagaimana kondisi karakter peserta didik kelas X sesama siswa, dan guru?
- 2) Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter disekolah ini?
- 3) Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
- 4) Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?

- 5) Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengikuti hal tersebut?
- 6) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI kelas X?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Ibu Hana, S.Ag, Ibu Usriani S.Pd.I. dan Ibu Safitri, S.Pd.I.

Lokasi : SMKN 3 Luwu

- 1) Bagaimana kondisi karakter peserta didik kelas X sesama siswa, dan guru?
- 2) Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter di sekolah ini?
- 3) Bagaimana strategi/model pembelajaran untuk mencapai nilai-nilai karakter?
- 4) Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
- 5) Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
- 6) Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengikuti hal tersebut?
- 7) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI kelas X serta apa solusinya?
- 8) Nilai apa saja yang sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI?

4. Guru BK

Informan : Anci Sutrisno G, S.P.d.

Lokasi : SMKN 3 Luwu

- 1) Bagaimana kondisi karakter peserta didik kelas X sesama siswa, dan guru?
- 2) Apakah guru senantiasa mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter seperti pentingnya sikap nasionalisme?
- 3) Apakah di sekolah ini benar adanya tata tertib yang telah dilaksanakan dengan baik?

- 4) Bagaimana upaya guru menerapkan pendidikan karakter sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih?
- 5) Apakah guru memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengikuti hal tersebut?
- 6) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI kelas X?

5. Peserta Didik

Informan : Aprianto, Wulan dan Nurul Fitrah

Lokasi : SMKN 3 Luwu

- 1) Apakah nilai-nilai karakter dalam pembelajaran itu penting untuk diterapkan di sekolah maupun di pembelajaran?
- 2) Pendidikan serta nilai-nilai karakter apa yang telah diterapkan di sekolah?
- 3) Pada saat pembelajaran PAI, nilai-nilai karakter apa saja yang sering diterapkan oleh guru?
- 4) Apakah sekolah ini sudah baik dalam menerapkan nilai-nilai karakter?
- 5) Apakah dengan adanya guru PAI dan jam pembelajaran yang ada sudah cukup untuk penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran?

Pedoman Studi Dokumentasi

Lokasi Penelitian : SMKN 3 Luwu

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Nurfadila

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1	Gambaran karakter peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu	1. Arsip Tertulis a. Profil singkat sekolah b. Visi dan misi sekolah c. Keadaan kepala sekolah d. Keadaan tenaga pendidik e. Keadaan peserta didik f. Sarana dan prasarana 2. Foto/gambar g. Foto wawancara kepek, wakasek, guru PAI, guru BK, peserta didik dan pengambilan data sekolah h. Foto lokasi penelitian i. Foto kegiatan guru saat mengajar di kelas dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada saat pembelajaran berlangsung
2	Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu	
3	Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik kelas X di SMKN 3 Luwu	

RIWAYAT HIDUP



Nurfadila, dilahirkan di Buntu Buku, Kec. Walenrang, Kab.

Luwu pada tanggal 24 April 2000. Anak pertama dari tiga

bersaudara dari pasangan bapak Maul dan ibu Sriana.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan dasar di SDN 92 Karetan, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Palopo dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Luwu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Kelas X SMKN 3 Luwu.”*

Contact person penulis: dilafadilladila001@gmail.com